

**PENERAPAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DENGAN METODE INQUIRY UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1
SMA NEGERI 1 TENGGARANG**

Lyndha Maulina Dwijayanti, Moh. Na'im, Nurul Umamah,
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran sejarah yaitu peserta didik dapat berpikir sistematis dan runtut atas peristiwa masa lampau. Faktanya peserta didik cenderung pasif, kemampuan berpikir kritis kurang sehingga hasil belajar rendah. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry*. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tenggarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 7,14% dengan kategori cukup baik, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat 14,01% dengan kategori baik. Hasil belajar aspek kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 16,66%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat 19,04%. Hasil belajar aspek psikomotor dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 8,26%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat 8,29%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tenggarang.

Kata Kunci: Pendekatan *Scientific*, Metode *Inquiry*, Berpikir Kritis, Hasil Belajar

ABSTRACT

The goal of historical learning is in order to the students might think systematically and coherently of the past event. The fact told us that the students tend to passively and unable to think critically so learning outcome is low. That problem might solve with practice the Scientific approach by Inquiry method. The goal of this research to upgrading capability of critically thinking an historical learning result of students of grade XI IPS 1 SMAN 1 Tenggarang. The indicator that our concern in this research is capability of critically thinking and Historical learning result. The results of this research told us that there is an increase on their capability of critically thinking classichly from cycle 1 to cycle 2 increase 7.14% with Good-enough categories and from cycle 2 to cycle 3 increase 14.01 % with Good categories. The result of Cognitive aspect learning is from cycle 1 to cycle 2 increase 16.66% and from cycle 2 to cycle 3 increase 14.04%. the result of Psychomotory aspect is from cycle 1 to cycle 2 increase 8.26% and from cycle 2 to cycle 3 increase 8.29%. Based on this results, we can conclude that practicing Scientific approaching by Inquiry method can upgrading the capability of critically thinking and Historical learning results of students of grade XI IPS Senior High School 1 of Tenggarang.

Key words: *Scientific Approach, Inquiry Method, Critical Thinking, Student learning Output.*

PENDAHULUAN

Paradigma baru pendidikan saat ini bersifat konstruktivis, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran bukan lagi *transferer of knowledge* melainkan transformasi, dengan demikian peserta didik bebas dalam mengembangkan pengetahuan dan potensinya (Riyanto, 2012:143). Proses ini menjadikan peserta didik menjadi pemikir yang mandiri dan mampu menganalisis setiap peristiwa sejarah sehingga mampu memberikan hasil terbaik dalam pembelajaran sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah (Kemendikbud, 2013:89) yaitu menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai tujuan tersebut, pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis, memaknai, hingga mengambil nilai-nilai positif pada setiap peristiwa sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktanya pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang kurang diminati dan terkesan membosankan. Proses pembelajaran sejarah cenderung kurang melibatkan peserta didik dalam berinteraksi (pasif) dan pendidik pun hanya menyampaikan fakta-fakta yang kurang membangun peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuannya, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah. Berdasarkan observasi rendahnya kemampuan berpikir kritis terlihat dari: (1) memberikan penjelasan sederhana dan menjawab pertanyaan kurang; (2) keterampilan dasar dalam mencari dan menggunakan sumber masih rendah; (3) belum mampu membuat kesimpulan terkait materi; (4) belum mampu memberikan penjelasan lebih lanjut; (5) keterampilan mengatur strategi dalam memutuskan tindakan masih rendah. Hal demikian akan berdampak pada rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan alternatif pemecahan masalah yang mampu mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar sejarah salah satunya yaitu pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry*.

Pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* merupakan dinamika pembelajaran yang bersifat ilmiah sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuan baru. Implementasi pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* merujuk pada proses pengumpulan data melalui observasi, mengolah informasi, menganalisis, dan menguji hipotesis, mengkomunikasikan, hingga menarik kesimpulan. Pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan intelek, menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan ide-ide dan mengembangkan karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal peristiwa sejarah, namun juga dapat mengkritisnya. Hal demikian akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan setiap persoalan dalam pembelajaran sejarah dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan peserta didik seperti ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sebagai hasil dari penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Iskra (2012: 55) dan Bailin (2002: 361) memaparkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Lederman (2003: 402) menjelaskan bahwa metode *scientific* dapat meningkatkan hasil kognitif peserta didik. Penelitian oleh Davis (2010: 3) menjelaskan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang dibahas adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Apakah penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang ?
2. Apakah penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang ?

Tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry*;
2. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry*.

Manfaat penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni.

1. Bagi peserta didik, dapat memahami pembelajaran sejarah dengan mudah dan menyenangkan sehingga dapat memaknai setiap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya;
2. Bagi pendidik dan calon pendidik sejarah, dapat memperluas wawasan dalam meningkatkan pembelajaran sejarah di kelas;
3. Bagi sekolah, dapat segera memperbaiki pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013;
4. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan tentang penerapan pendekatan *scientific* dengan

metode *inquiry* dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan secara nyata.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, 18 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang dengan menerapkan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dalam

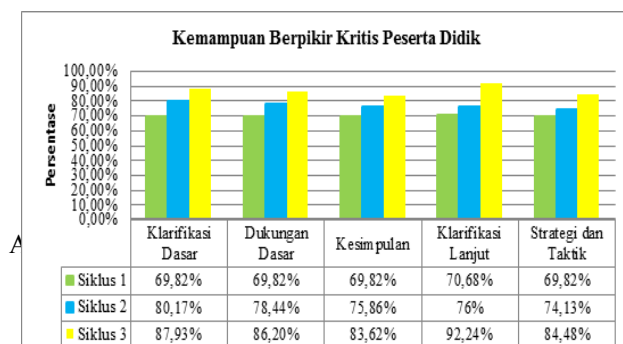
pembelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik dalam memberikan klarifikasi dasar, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut dan strategi dan taktik. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dinyatakan berhasil jika kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dan seterusnya yang diukur dari (1) klarifikasi dasar; (2) dukungan dasar; (3) kesimpulan; (4) klarifikasi lanjut dan (5) strategi dan teknik. Dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi apabila mencapai persentase 85% dari 100%. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat rata-rata klasikal minimal $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut.

A. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS 1 melalui Penerapan Pendekatan *Scientific* dengan Metode *inquiry*

Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik dalam belajar sejarah dengan menerapkan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dengan membandingkan persentase pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

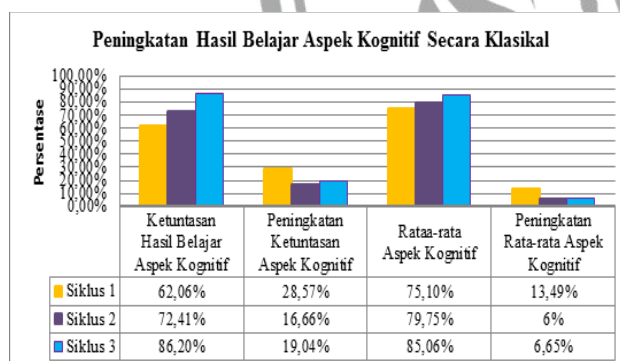
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Pada indikator klarifikasi dasar berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 69,82% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 80,17% dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus 3 meningkat 9,67% sehingga persentase menjadi 87,93% dengan kriteria baik. Pada indikator dukungan dasar berdasarkan penilaian produk pada siklus 1 memperoleh persentase 69,82% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 12,34% menjadi 78,44% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 9,89% sehingga persentase menjadi 86,20%. Pada indikator kesimpulan berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 69,82% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 2 meningkat 8,64% menjadi 75,86% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 10,22% sehingga persentase menjadi 83,62% dengan kriteria baik. Pada indikator klarifikasi lanjut berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 70,68% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 2 meningkat 7,31% menjadi 75,86% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 21,59% sehingga menjadi 92,24% dengan kriteria amat baik. Pada indikator strategi dan taktik berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 69,82% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 6,17% menjadi 74,23% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 13,95% sehingga menjadi 84,48% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal ini sesuai dengan penelitian Bailin (2002: 361) bahwa peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

B. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 melalui Penerapan Pendekatan Scientific dengan Metode Inquiry

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam belajar sejarah melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1 siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam gambar berikut:

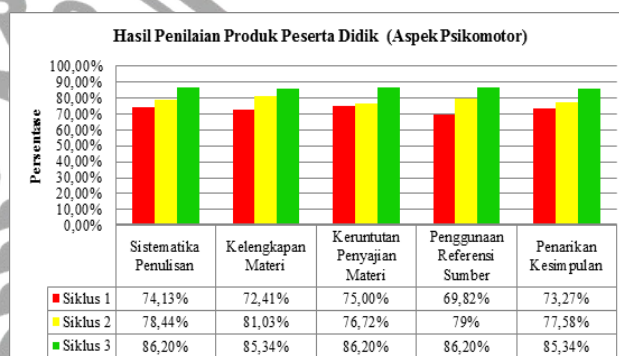


Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1, 2 dan 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, 2 dan 3)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui hasil belajar aspek kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus 1, 2 dan 3. Persentase ketuntasan aspek kognitif pada siklus 1 sebesar 62,06%, pada siklus 2 meningkat menjadi 72,41%, pada siklus 3 meningkat 86,20%. Peningkatan ketuntasan aspek kognitif juga mengalami peningkatan, pada pelaksanaan siklus 1 memperoleh persentase 28,57%, pada pelaksanaan siklus 2 meningkat 16,66%, dan pada pelaksanaan siklus 3 meningkat

menjadi 19,04%. Sedangkan rata-rata aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase 75,10%, pada pelaksanaan siklus 2 meningkat menjadi 79,75%, dan pada pelaksanaan siklus 3 meningkat menjadi 85,06%. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat dikatakan berhasil.

Hasil analisis persentase hasil penilaian produk peserta didik dalam belajar sejarah secara klasikal berdasarkan penilaian produk dalam membuat karya tulis sejarah melalui penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 terdapat peningkatan aspek psikomotorik yang disajikan dalam diagram di bawah ini:

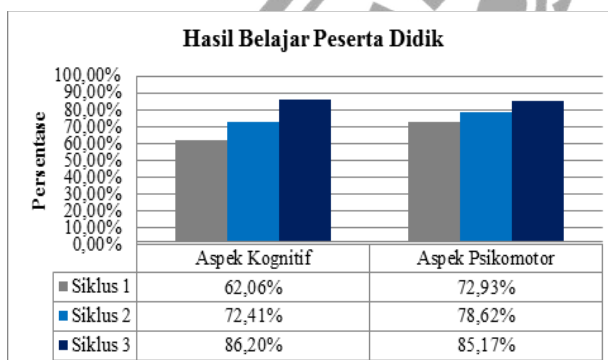


Gambar 3. Peningkatan Hasil Penilaian Produk (Aspek Psikomotorik) Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3).

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil penilaian produk peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil analisis data penilaian produk peserta didik aspek psikomotorik dalam membuat karya tulis sejarah. Pada siklus 1 dengan indikator sistematika penulisan memperoleh persentase 74,13%, pada siklus 2 meningkat 5,81% menjadi 78,44%, dan pada siklus 3 meningkat 9,89% sehingga persentase menjadi 86,20%. Aspek psikomotor pada siklus 1 dengan indikator kelengkapan materi memperoleh persentase 72,41%, pada siklus 2 meningkat 11,9% menjadi 81,03% dan pada siklus 3 meningkat 5,31% sehingga persentase menjadi 85,34%. Aspek psikomotor pada siklus 1 dengan indikator

keruntutan penyajian materi memperoleh persentase 75%, pada siklus 2 meningkat 2,29% menjadi 76,72% dan pada siklus 3 meningkat 12,35% sehingga persentase menjadi 86,20%. Aspek psikomotor pada siklus 1 dengan indikator penggunaan referensi sumber memperoleh persentase 69,82%, pada siklus 2 meningkat 13,59% menjadi 79,31% dan pada siklus 3 meningkat 8,68% sehingga persentase menjadi 86,20. Aspek psikomotor pada siklus 1 dengan indikator penarikan kesimpulan memperoleh persentase 73,27%, pada siklus 2 meningkat 5,88% menjadi 77,58% dan pada siklus 3 meningkat 10% sehingga persentase menjadi 85,34%

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 (Sumber: Hasil Analisis Data Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3)

Berdasarkan gambar persentase 4.24 dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada pra siklus hasil belajar aspek kognitif peserta memperoleh ketuntasan klasikal 48,27%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh 62,06% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 28,57%. Pada siklus 2 meningkat 16,66% menjadi 72,41%. Pada siklus 3 meningkat 19,04% sehingga menjadi 86,20%. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada siklus 1 sebesar 72,93%, pada siklus 2 meningkat 7,8% dari

72,93% menjadi 78,62% dengan kategori dan pada siklus 3 meningkat 8,33% dari 78,62% menjadi 85,17%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan *Scientific* dengan metode *Inquiry* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri Tenggarang semester genap tahun ajaran 2014/2015. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah diukur melalui penilaian proses. Penilaian proses dinilai dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator: (1) klarifikasi dasar; (2) dukungan dasar; (3) kesimpulan; (4) klarifikasi lanjut; (5) strategi dan taktik. Pada siklus 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 70% dengan kategori kurang baik. Pada siklus 2 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 75% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 3 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal sebesar 85,51% dengan kategori baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 7,14% dari 70% menjadi 75% dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,01% dari 75% menjadi 85,51%
2. Penerapan pendekatan *Scientific* dengan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang semester genap tahun ajaran 2014/2015. Pada pra siklus hasil belajar pada

aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 48,27%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 62,06% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 28,57%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 72,41% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,66%. Pada siklus 3 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 86,20% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 19,04%. Aspek psikomotor diukur melalui penilaian produk berupa karya tulis sejarah dengan indikator: (1) sistematika penulisan; (2) kelengkapan materi; (3) keruntutan penyajian materi; (4) penggunaan referensi sumber; dan (5) penarikan kesimpulan. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada siklus 1 sebesar 72,93%, pada siklus 2 meningkat 7,8% dari 72,93% menjadi 78,62 % dan pada siklus 3 meningkat 8,33% dari 78,62 % menjadi 85,17%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan *scientific* dengan metode *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tenggarang Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan pendekatan dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih

mengembangkan penelitian pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* dengan metode *Inquiry* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Lyndha Maulina Dwijayanti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Moh. Na'im, M. Pd dan Ibu Dr. Nurul Umamah M.Pd yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bailin, S. 2002. *Critical Thinking and Science Education*. International Journal of Science and Education 11: 361–375. Faculty of Education, Simon Fraser University, Burnaby, B.C. Canada
- [2] Davis, A. 2010. *The Implication of Dialogue Journals in the Art Classroom*. Journal of Inquiry & Action in Education
- [3] Ennis, R. H. (1995). *Goals for A Critical Thinking I Curriculum. Developing Minds A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: Association for Suopervisions and Curriculum Development (ASCD).
- [4] Filsaime, D. 2008. *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- [5] Iskra, N. 2012. *Variety in Structure of Research Potential at Different Level of Research Activity*. Journal of International Scientific Publications: Educational Alternatives, Volume 10, Part 2, Department of Psychology, Saint-Petersburg State University.
- [6] Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [7] Laderman, N. G. 2003. *Scientific Inquiry And Science Education Reform In The United States*.

Culture And Comparative Studies. Illinois Institute of Technology, Chicago.

- [8] Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

